

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Konseling Islami untuk mengembangkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan yang telah teruji kelayakannya. Berdasarkan hasil penelitian seperti telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Konseling Islami untuk mengembangkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan merupakan hasil penelitian ini, yang telah dikembangkan secara teoretik berdasarkan konsep kebermaknaan hidup islami dan dipadukan secara praktis dengan konsep kebermaknaan hidup Frankl. Untuk menghasilkan konseling islami tersebut telah ditempuh prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas tiga langkah utama, studi pendahuluan, pengembangan, dan pengujian. Hasil studi menunjukkan bahwa konseling Islami ini merupakan layanan yang bersifat preventif-pengembangan dan terbukti cukup efektif untuk mengembangkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan, baik yang meliputi dimensi kreatif, dimensi pengalaman, dan dimensi sikap.

2. Simpulan Khusus

- a. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa secara umum profil kebermaknaan hidup remaja panti asuhan berada pada kategori tidak menyadari. Demikian halnya, ditinjau dari dimensi-dimensi kebermaknaan hidup yang mencakup dimensi kreatif, pengalaman dan sikap menunjukkan pada kategori yang sama. Dengan ungkapan lain, remaja sebagai subjek penelitian belum cukup memahami diri sendiri, mengenali potensi diri, dan sikap yang baik terhadap kehidupan yang sedang dijalani sehingga terhambat dalam menemukan kehidupan yang bermakna.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kebermaknaan hidup remaja panti asuhan adalah

dukungan keluarga dan dukungan sosial. Dukungan keluarga baik berupa perhatian maupun kasih sayang dari orang tua, sementara dukungan sosial berupa *support* atau dukungan dari lingkungan panti asuhan dan masyarakat sekitar.

- c. Konseling Islami disusun berdasarkan jenis permasalahan remaja panti asuhan dan solusi yang dianggap tepat dan sesuai dengan konteks remaja dengan berpedomankan kepada norma-norma islam. Maka, konseling Islami hipotetik untuk mengembangkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan yang dikembangkan terdiri dari: (a) rasional, (b) tujuan, (c) asumsi, (d) komponen, (e) target populasi, (f) kompetensi konselor/fasilitator, (g) peran dan fungsi konselor, (h) prosedur pelaksanaan, (i) tahapan, (j) mekanisme konseling, (k) norma kegiatan, (l) evaluasi kegiatan dan indikator keberhasilan. Setelah semua komponen terpenuhi dan disusun secara sistematis, maka peneliti melakukan pengujian terhadap konseling Islami yang dikembangkan berupa uji rasionalitas.
- d. Konseling Islami menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam mewujudkan kebermaknaan hidup remaja, baik panti asuhan Hayat secara khusus, remaja panti asuhan lainnya secara umum. Selain itu, konseling Islami juga terbukti cukup efektif untuk mengembangkan indikator-indikator kebermaknaan hidup baik dimensi kreatif, dimensi pengalaman, dan dimensi sikap.

B. Implikasi

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konseling Islami baik secara rasional maupun uji lapangan terbukti dapat peningkatan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. Penelitian menghasilkan beberapa implikasi berupa arahan kepada konselor, pengasuh panti asuhan dan para penyuluh agama:

1. Konseling Islami yang telah dikembangkan sebagai pedoman dalam mengatasi pelbagai permasalahan remaja panti asuhan termasuk dalam peningkatan kebermaknaan hidup.

2. Konseling Islami yang telah dikembangkan memberikan arahan kepada para pengasuh panti asuhan agar menjadikan aspek-aspek religiusitas untuk mengatasi pelbagai permasalahan remaja termasuk dalam meningkatkan kebermaknaan hidup.
3. Konseling Islami yang telah dikembangkan memberikan masukan kepada para pengelola panti asuhan supaya menyediakan konselor yang memiliki latar belakang konseling Islami sehingga produk yang telah dikembangkan ini lebih maksimal untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan.
4. Konseling Islami yang telah dikembangkan berguna bagi penyuluh agama yang ada di wilayah Kota Padangsidimpuan khususnya dalam mengatasi berbagai permasalahan remaja untuk meningkatkan kebermaknaan hidup.

C. Rekomendasi

Konseling Islami telah terbukti cukup efektif dalam mengembangkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. Oleh karena itu, konseling Islami ini layak direkomendasikan untuk dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.

1. Pembuat Kebijakan

- a. Asosiasi Perguruan Tinggi Sumatera Utara khususnya yang ada di sekitar Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) bahwa dalam pengimplementasian temuan-temuan penelitian ini dapat memperluas ranah kebijakan strategis antara lain dalam rangka mewujudkan regenerasi yang sesuai dengan harapan bangsa yang menjadi fokus pendidikan sekarang dan ke depan, semestinya menyertakan rujukan hasil-hasil penelitian tentang nilai-nilai spiritual yang digali sesuai dengan karakter bangsa sendiri dan dipandang berlaku universal sebagai landasan pengembangan dan strategi pembinaan remaja. Penelitian ini telah berhasil menemukan konseling Islami yang cukup efektif untuk mengembangkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan, yang termuat di dalamnya nilai-nilai spiritual yang sangat penting dikembangkan dalam kerangka pendidikan dan karakter bangsa. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi dimensi kreatif, dimensi pengalaman, dan dimensi sikap.

b. Asosiasi Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT-LBK) khususnya Perguruan Tinggi yang ada di Tabagsel; UMTS Padangsidempuan, UIN Syahada Padangsidempuan, dapat mengimplementasikan konseling Islami dalam ruang lingkup terapan yang lebih luas. Penerapkan konseling Islami untuk mengembangkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan di seluruh tapanuli bagian selatan khususnya yang ada di kota Padangsidempuan. Target pengembangan semestinya disesuaikan dengan hasil temuan dan analisis kebermaknaan hidup remaja panti asuhan, sehingga muncul pola-pola layanan yang relevan dengan permasalahan dan kebutuhan remaja. Hal ini dapat diterjemahkan dengan cara melakukan pemilahan atau pengelompokan tahapan-tahapan yang dianggap dengan kondisi remaja panti asuhan dan target yang ingin dicapai.

2. Pengguna Hasil Penelitian

- a. Konselor dapat menggunakan produk konseling Islami ini dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan.
- b. Pengasuh panti asuhan disarankan produk konseling Islami untuk mengembangkan kebermaknaan hidup ini sebagai salah satu pedoman dalam mengatasi perbagai masalah remaja khususnya yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup.
- c. Ketua Yayasan Panti Asuhan Hafizil Yatamu (Hayat) Kota Padangsidempuan agar menggunakan produk konseling Islami ini untuk mengembangkan kebermaknaan hidup kepada remaja panti asuhan secara berkesinambungan.
- d. Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPTLBK) UIN Padangsidempuan dapat menggunakan produk konseling Islami untuk mengembangkan kebermaknaan hidup menjadi salah satu bagian layanan bimbingan konseling.

3. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang terkait dengan teknik pengolahan data, ukuran sampel, proses intervensi dan peran konselor/fasilitator. Maka berikut beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

- a. Melakukan penelitian tentang kebermaknaan hidup dengan metode desain *two group pretest-posttest*.
- b. Melakukan penelitian tentang kebermaknaan hidup remaja panti asuhan berdasarkan teori kebermaknaan hidup menurut Islam.
- c. Melakukan penelitian tentang kebermaknaan hidup dengan objek remaja putus sekolah.
- d. Melakukan penelitian tentang topik yang sama dengan pengambilan sampel penelitian dengan skala yang lebih besar dan lebih luas.